

Pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Return Saham* melalui Kebijakan *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018"

Ajat Sudrajat

Akuntansi, Universitas Djuanda Bogor

e-mail: Ajatrr027@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on asset* terhadap kebijakan *dividen payout ratio*. Mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on asset* terhadap *return saham*. Mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on asset* dan kebijakan *dividend payout ratio* terhadap *return saham*. Mengetahui pengaruh kebijakan *dividend payout ratio* terhadap *return saham*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Analisis data menggunakan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* berpengaruh langsung terhadap *return saham*. Tidak terdapat pengaruh langsung positif *Return On Asset* terhadap *return saham*. Kebijakan DPR berpengaruh langsung terhadap *return saham*. *Current ratio* berpengaruh langsung terhadap kebijakan DPR. *Return On Aset* berpengaruh langsung terhadap kebijakan DPR.

Kata kunci: *Current Ratio, Return On Asset, Return Saham, Dividend Payout Ratio*

Abstract

This study aims to determine the effect of the *current ratio*, *return on assets* to the *dividen payout ratio* policy. Knowing the effect of the *current ratio*, *return on assets* to *stock returns*. know the effect of the *current ratio*, *return on assets* and *dividend payout ratio* policy on *stock returns*. Knowing the effect of the *dividend payout ratio* policy on *stock returns*. The population in this study were 25 manufacturing companies in the consumer goods industry sector in Indonesia which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was *purposive sampling* and the number of samples was 11 companies. Data analysis using *path analysis*. The results showed that the *current ratio* had a direct effect on *stock returns*. There is no direct positive effect of *Return On Assets* on *stock returns*. DPR policies have a direct effect on *stock returns*. The *current ratio* has a direct effect on DPR policy. *Return on assets* has a direct effect on DPR policy.

Keywords : *Current Ratio, Return On Asset, Stock Return, Dividend Payout Ratio*

PENDAHULUAN

Perubahan ekonomi pada saat ini mengalami sebuah perubahan yang nyata. Perkembangan ini membuat rakyat lebih peka berfikir dalam mengikuti perkembangan dunia ekonomi sekarang, dunia usahapun ikut berkembang pula dan dengan banyaknya perusahaan yang muncul, apalagi perusahaan yang telah go publik. Hal ini berdampak setiap perusahaan memiliki tujuan supaya mencapai keuntungan semaksimal mungkin.

Masalah keuangan adalah suatu masalah yang sangat penting untuk perusahaan dalam rangka menumbuhkan usahanya. Diantara tujuan utama adanya perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Tetapi berhasil tidaknya sebuah perusahaan dalam hal mendapatkan keuntungan dan mempertahankan usahanya tergantung pada masalah keuangan.

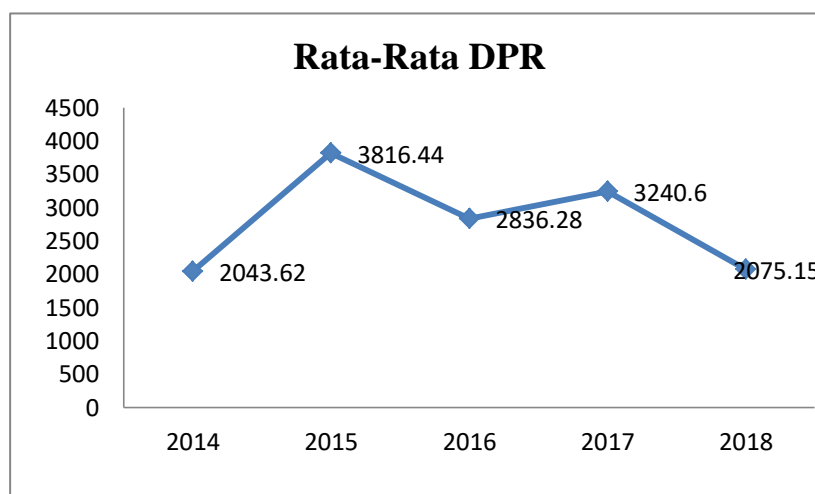
Perusahaan harus mempunyai kinerja keuangan yang baik dan efisien dalam hal memperoleh profit.

Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan, perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan bagi perusahaan bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditur, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan terutama untuk menentukan besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen mempunyai arti penting bagi perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen ini berdampak pada program pendanaan dan anggaran modal perusahaan yang berkaitan dengan sumber pembiayaan (financing) perusahaan. Faktor penentu dividen tunai merupakan hal yang rumit dan menempatkan pihak manajemen juga investor pada posisi dilematis. Terlalu banyak faktor yang menjadi pertimbangan kebijakan dividen sebuah perusahaan. Dari sedemikian banyak faktor, sulit sekali menyimpulkan mana yang paling dominan memengaruhi dividen kas.

Berdasarkan hal tersebut kebijakan dividen menimbulkan dua pihak yang saling bertentangan dan saling berkepentingan, yaitu kepentingan investor dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan pada perusahaan sehingga laba ditahan menjadi sangat berarti bagi perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan pendanaan internal dan disamping itu perusahaan juga ingin tetap membagikan dividen kepada investor agar terjadi peningkatan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham. Jika porsi pembayaran dividen semakin besar maka porsi laba ditahan semakin kecil, akibatnya akan menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Jika perusahaan ingin menahan sebagian besar laba perusahaan dalam bentuk laba ditahan, maka porsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan semakin kecil. Oleh karena itu manajer harus memperhatikan kesejahteraan para investor dan menjaga pertumbuhan perusahaan serta tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Kondisi laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya selalu berfluktuasi, serta ada pula perusahaan yang membagikan dividen secara konstan setiap tahunnya meskipun likuiditas dan nilai pasar perusahaan tiap tahun selalu berubah. Bagi emiten, pertimbangan yang digunakan untuk memutuskan pembagian dividen kas tidak mudah. Emiten akan mempunyai banyak pertimbangan yang kadang kala bertentangan dengan harapan dari pemegang saham. Ketika terjadi pertentangan seperti ini, segala teori yang berkaitan dengan pembagian dividen kas berada sepenuhnya ditangan manajemen perusahaan (emiten). Adanya perbedaan pembagian cash dividend oleh masing-masing perusahaan menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki pertimbangan yang berbeda-beda dalam menentukan kebijakan dividen. Berikut rata-rata Dividen Payout Ratio industri barang konsumsi periode 2014-2018.



Gambar 1. Rata-rata DPR Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata DPR perusahaan industri barang konsumsi tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 nilai rata-rata dividen kas sebesar 2043,62. Pada tahun 2015 nilai rata-rata dividen kas menjadi 3816,44 artinya terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 1772,82. Pada tahun 2016 nilai rata-rata dividen kas menjadi 2836,28 artinya terjadi penurunan nilai rata-rata sebesar 980,16. Pada tahun 2017 nilai rata-rata cash dividend menjadi 3240,6 artinya terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 404,32. Pada tahun 2018 nilai rata-rata dividen kas menjadi 2075,15 artinya terjadi penurunan nilai rata-rata sebesar 1165,45. Fluktuasi nilai rata-rata DPR terjadi karena perusahaan membutuhkan dana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menahan laba yang akan dibagikan kepada investor atau sering disebut dengan istilah "laba ditahan", laba ditahan ini berpengaruh terhadap jumlah dividen kas yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan analisis data kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat actual ada saat penelitian dilakukan kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang berasal dari hasil survey berupa laporan keuangan perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:96). Adapun kriteria yang ditetapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun pengamatan secara berturut-turut yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
- c. Laba bersih tidak bernilai negatif

Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset* dan *Dividen Payout Ratio*.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:90). Pada desember 2018, dapat dilihat bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2012:91) Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:96). Adapun kriteria yang ditetapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

- b. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun pengamatan secara berturut-turut yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
- c. Laba bersih tidak bernilai negatif

Dari 25 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi diatas terdapat 11 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian dikarenakan 14 perusahaan tidak memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, dengan rincian sebagai berikut :

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5	GGRM	Gudang Garam Tbk
6	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
7	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	MERK	Merck Indonesia Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Gambar 1. Sampel Penelitian Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018

4. Lokasi Penelitian

Unit analisis yaitu perusahaan-perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

Variabel Penelitian

1. Return Saham

Jogiyanto (2014: 263), Return merupakan hasil yang diperoleh investor dari investasi. Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi (Robert Ang dalam Nor Hadi, 2013: 194).

2. *Deviden Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) yaitu persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau ratio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono dalam Amalia 2017: 30).

3. *Current Ratio*

Sudana (2011:21) bahwa: "*Current Ratio (CR)* adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar

4. Debt To Equity Ratio

Hery (2016:143) bahwa : "Debt to Equity Ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas". Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi ratio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

5. Return On Asset

Kasmir (2012:211) bahwa : "Return On Asset (ROA) adalah merupakan ratio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen". Return on Asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika Return on Asset negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan persamaan regresi berganda yaitu kolerasi antara variabel-variabel bebas di antara satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari nilai tolerance yang tinggi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Korelasi

Uji *korelasi* digunakan untuk menguji tentang ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Supardi (2013:161) mencari koefisien korelasi r dengan rumus *Pearson product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{r^2_{y1} + r^2_{y2} + r^2_{y3} + 3r_{y1} \cdot r_{y2} \cdot r_{y3} \cdot r_{123}}{1 - r^2_{123}}}$$

Interprestasi tingkat kekuatan *korelasi* menurut Sugiyono dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2. Nilai Koefisien Korelasi

<i>Koefisien Korelasi</i>	Tingkat Kekuatan Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiono, 2013)

f. Uji (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat *Return Saham* (Z)

Berdasarkan analisis data pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 diperoleh *Return Saham* yang disajikan dalam bentuk tabel. Berikut tabel hasil *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Tabel 3. *Return Saham* Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi

NO	EMITEN	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	DLTA	0,00	-0,04	-0,08	0,20	0,09
2	ICBP	0,00	-0,36	0,04	0,17	0,03
3	INDF	0,00	0,53	-0,04	-0,02	0,04
4	MLBI	0,00	0,43	0,16	0,17	0,01
5	GGRM	0,00	0,16	0,31	0,00	0,00
6	H MSP	0,00	-0,96	0,23	-0,22	0,03
7	DVLA	0,00	-0,35	0,12	-0,01	0,06
8	KLBF	0,00	0,15	0,12	-0,10	0,05
9	MERK	0,00	0,36	-0,08	-0,49	-0,01
10	TSPC	0,00	0,13	-0,09	-0,23	0,10
11	UNVR	0,00	0,05	0,44	-0,19	0,10
	Rata-rata	0,00	0,10	1,13	-0,72	0,50

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Tabel di atas menunjukkan *Return Saham* dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Returns Saham* terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0.00 dan rata-rata *Returns Saham* paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,13.

Tingkat *Deviden Payout Ratio* (Y)

Berdasarkan analisis data pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 diperoleh *Dividend Payout Ratio* yang disajikan dalam bentuk tabel. Berikut tabel hasil *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Tabel 5. *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi

NO	EMITEN	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	DLTA	0.00	120.00	180.00	260.00	0.00
2	ICBP	222.00	256.00	154.00	162.00	58.00
3	INDF	220.00	168.00	235.00	237.00	65.00
4	MLBI	257.00	344.00	466.00	627.00	47.00
5	GGRM	800.00	2600.00	2600.00	2600.00	0.00
6	H MSP	2008.00	2225.00	107.70	107.30	0.00
7	DVLA	0.00	65.00	0.00	142.00	0.00
8	KLBF	19.00	19.00	22.00	25.00	0.00
9	MERK	6500.00	3400.00	0.00	260.00	2565.00
10	TSPC	0.00	50.00	50.00	40.00	0.00
11	UNVR	336.00	766.00	835.00	915.00	410.00
	Rata-rata	942.00	910.27	422.70	488.66	285.91

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Tabel di atas menunjukkan *Dividend Payout Ratio* dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 285.91 dan rata-rata *Dividend Payout Ratio* paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 942.00.

Tingkat *Current Ratio* (X_1)

Berdasarkan analisis data pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018 diperoleh *Current Ratio* yang disajikan dalam bentuk tabel. Berikut tabel hasil *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Tabel 7. *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi

NO	EMITEN	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	DLTA	447.32	642.37	760.39	863.78	728.18
2	ICBP	218.32	232.60	240.68	242.83	202.01
3	INDF	180.74	170.53	150.81	150.27	113.10
4	MLBI	51.39	58.42	67.95	82.87	63.61
5	GGRM	162.02	177.04	193.79	193.55	199.52
6	H MSP	152.77	656.74	523.41	527.23	266.60
7	DVLA	518.13	352.29	285.49	266.21	312.10
8	KLBF	340.36	369.78	413.11	450.94	425.24
9	MERK	458.59	365.22	421.66	308.10	308.83
10	TSPC	300.22	253.76	265.21	252.14	265.33
11	UNVR	71.49	65.45	60.56	63.37	74.77
	Rata-rata	263.76	304.02	307.55	309.21	269.03

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Tabel diatas enunjukkan *Current Ratio* dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 263.76 dan rata-rata *Current Ratio* paling tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 309.21.

Tingkat *Return On Asset* (X_2)

Berdasarkan analisis data pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018 diperoleh *Return On Asset* yang disajikan dalam bentuk tabel. Berikut tabel hasil *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Tabel 6. *Return On Asset* Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi

NO	EMITEN	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	DLTA	29.04	18.50	21.25	20.87	16.63
2	ICBP	10.16	11.01	12.56	11.21	10.51
3	INDF	5.99	4.04	6.41	5.85	3.73
4	MLBI	35.63	23.65	43.17	52.67	30.63
5	GGRM	9.27	10.16	10.60	11.62	8.63
6	H MSP	35.87	27.26	30.02	29.37	19.73
7	DVLA	6.55	7.84	9.93	9.89	9.63
8	KLBF	17.06	15.02	15.44	14.76	10.46
9	MERK	25.32	22.22	20.68	17.40	15.58
10	TSPC	10.45	8.42	8.28	7.50	5.70
11	UNVR	40.18	37.20	38.16	37.05	46.66

Rata-rata	20.50	16.85	19.68	19.84	16.17
-----------	-------	-------	-------	-------	-------

Tabel di atas menunjukkan *Return On Asset* dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 13.17 dan rata-rata *Debt Return On Asset* paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 20.50.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Regresi dipergunakan untuk menguji normalitas regresi yang selanjutnya ditampilkan hasil output uji normalitas regresi sebagai tertera pada tabel 12 berikut ini :

Tabel 7. Uji Normalitas Regresi CR (X₁), ROA (X₂), DPR (Y) dan RS (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Current Ratio	Return On Asset	Kebijakan DPR	Return Saham
N		.55	.55	.55	.55
Normal Parameters ^a	Mean	290.7125	18.6076	609.9091	.0184
	Std. Deviation	193.07813	12.23970	1167.69728	.22626
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.171	.317	.198
	Positive	.132	.171	.317	.124
	Negative	-.108	-.112	-.301	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		.975	1.265	2.353	1.470
Asymp. Sig. (2-tailed)		.297	.082	.190	.127

a. Test distribution is Normal.

Nilai *Kolmogorov Smirnov Test* untuk variabel *current ratio* = 0,297, *return on asset* = 0,082, *kebijakan DPR* = 0,082, dan *return saham* = 0,127 karena untuk semua variabel nilai asymp. Sig. (2-tailed) nya nilainya > 0,05 maka persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk peramalan dan residual bersifat normal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka pengaruh *current ratio*, *return on asset* dan kebijakan *DPR* terhadap *return* saham dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. *Current ratio* berpengaruh langsung terhadap *return* saham. Ini berarti tinggi rendahnya *return* saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 di pengaruhi oleh *current ratio*, jika *current ratio* tinggi, maka *return* saham pun meningkat.
2. Kebijakan *DPR* berpengaruh langsung terhadap *return* saham. Ini berarti tinggi rendahnya *return* saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 di pengaruhi oleh kebijakan *DPR*. Jika kebijakan *DPR* tinggi, maka *return* saham akan mengalami peningkatan.
3. *Current ratio* berpengaruh langsung terhadap kebijakan *DPR*. Ini berarti tinggi rendahnya kebijakan *DPR* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 di pengaruhi oleh *current ratio*, jika *current ratio* tinggi, maka kebijakan *DPR* pun meningkat.
4. *Return On Aset* berpengaruh langsung terhadap kebijakan *DPR*. Ini berarti tinggi rendahnya kebijakan *DPR* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 di pengaruhi oleh *Return On Aset*, jika *Return On Aset*, maka kebijakan *DPR* pun meningkat.
5. Pengaruh tidak langsung *current ratio* (X₁) terhadap *returns* saham (Z) melalui kebijakan *DPR* (Y) adalah sebesar 0,647 dan total pengaruh langsung dan tidak langsung *current ratio* terhadap *return* saham adalah 0,869.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Firly Rizky. 2017. *Pengaruh Asset Growth, Return On Asset, Dividend Payout Ratio Tahun Sebelumnya dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Go Public di BEI Periode 2012-2015)*. Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Basten, Jossie; Hidayat, Janifairus Rustam dan Husaini, Achmad. 2013. *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Assets Growth, dan Cashratio Terhadap Dividend Payout ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 1 No. 1.
- Demirgunes, Kartal. 2015. *Determinants of Target Dividend Payout Ratio: A Panel Autoregressive Distributed Lag Analysis*. International Journal of Economics and Financial Issues, 2015, 5(2), 418-426. ISSN: 2146-4138.
- Durrah, Omar; Rahman, Abdul Aziz Abdul; Jamil, Syed Ahsan; Ghafeer, Nour Aldeen. 2016. *Exploring the Relationship between Liquidity Ratios and Indicators of Financial Performance: An Analytical Study on Food Industrial Companies Listed in Amman Bursa*. International Journal of Economics and Financial Issues, 2016, 6(2), 435-441. ISSN: 2146-4138
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiz. 2018. *Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas Keuangan Publik*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Edisi kesatu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati, Aty and Fauzia, Firly Irradha. 2018. *The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012–2016*. International Conference of Organizational Innovation Volume 2018 DOI 10.18502/kss.v3i10.3450
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Azhari. 2013. *Pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Akuntansi 1 (3): 1-17.
- Innocent, Enckwc Chincdu; Okwo Ifcoma Mary & Ordu Monday Matthew. 2013. *Financial Ratio Analysis as a Determinant of Profitability in Nigerian Pharmaceutical Industry*. International Journal of Business and Management; Vol. 8, No. 8; 2013 ISSN 1833-3850 E-ISSN 1833-8119
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3 (1976) 305-360.
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11Agustus